

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada saat ini penyakit akibat virus corona masih menjadi masalah kesehatan dunia yang menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum. Pada tanggal 30 Januari 2021, *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) dan akhirnya ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2021 (Keliat dkk, 2021).

Coronavirus merupakan virus yang dalam dua tahun terakhir menimbulkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. Ada beberapa jenis virus corona yang diketahui dapat menyebabkan gejala berat diantaranya adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia, dimana virus penyebabnya dinamakan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-CoV-2). Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) dimana hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Biasanya gejala-gejala yang dialami bersifat ringan dan muncul secara bertahap bahkan beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Namun, beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit pada badan, nyeri kepala, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, pilek, konjungtivitis, diare, hilang penciuman dan ruam kulit. Tanda dan gejala umum dari infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, dan kasus gejala berat termasuk pneumonia, gangguan pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hingga saat ini belum ada pengobatan farmakologis khusus untuk melawan COVID-19 (Chen, et al., 2021). Menjaga sistem imun tubuh merupakan hal yang wajib dilakukan di tengah pandemi COVID-19, cara menghindari tubuh terserang virus corona bisa dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat dan menjaga imunitas tubuh (Nuraini, 2021). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sistem imun, salah satunya mengkonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang, olahraga, menghindari stres, memperbaiki system pencernaan ataupun hormon serta mengkonsumsi suplemen kesehatan (Wulandri et al, 2020). Sistem kekebalan diketahui memainkan peran utama dalam memerangi berbagai jenis infeksi, tetapi ada banyak suplemen seperti vitamin C untuk membantu sel-sel kekebalan berfungsi lebih efektif (Guidance, 2021).

Vitamin C memiliki peran utama dalam menjaga fungsi sel imun (Carr & Maggini, 2017). Vitamin C merupakan antioksidan kuat yang dapat membantu memperbaiki semua jenis sel yang rusak, oleh karena itu vitamin C terbukti dapat melindungi tubuh dari berbagai infeksi, termasuk infeksi virus *SARS-CoV-2* dan infeksi virus lainnya (Kirchdoerfer et al., 2016). Vitamin C juga diketahui dapat membantu mengatasi berbagai komplikasi seperti pada *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), kegagalan multi organ, badai sitokin, dan kerusakan sel akibat *SARS-CoV-2* dan infeksi virus lainnya (Carr et al., 2017).

Penelitian yang membahas tentang penggunaan *High-dose Intravenous Vitamin C* (HDIVC) untuk pencegahan dan pengobatan COVID-19 dalam *Medicine in Drug Discovery* dilakukan oleh Richard Z Cheng di Wuhan, Hubei, China didapatkan hasil bahwa vitamin C intravena dosis tinggi telah berhasil digunakan dalam pengobatan 50% pasien COVID-19 yang sedang hingga parah. Dosis yang digunakan bervariasi antara 2 g dan 10 g per hari, diberikan selama 8 sampai 10 jam (Cheng, 2021). Studi yang dibahas dalam *British Medical Journal* (BMJ) dalam studi Multicenter, Randomized placebo-Controlled Trial (RCT) tentang High-dose Intravenous Vitamin C (HDIVC) dosis tinggi untuk pengobatan COVID-19 oleh Liu et al (2021). Sebanyak 54 peserta dari Wuhan, Hubei, China dievaluasi dalam 28 hari pengamatan setelah tanggal akhir ventilasi primer (IMVFD28), dengan hasil akhir sekunder 28 hari yaitu kematian, kegagalan organ, dan perkembangan

peradangan dievaluasi. Uji coba berlangsung dari 14 Februari 2021 hingga 30 September 2021 (Liu et al., 2020). Di Indonesia survey yang dilakukan oleh Neurosensum (2021) dengan judul “Jenis Suplemen Paling Banyak Dikonsumsi Masyarakat Indonesia saat Pandemi COVID-19” kepada 500 responden didapatkan hasil bahwa selama masa pandemi COVID-19, sebanyak 73% masyarakat Indonesia mengonsumsi suplemen kesehatan, dengan 94% responden menyatakan memilih mengonsumsi vitamin C untuk menjaga daya tahan tubuh.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 antara lain dengan selalu menjaga kebersihan, menerapkan pola hidup sehat dan menjaga imunitas tubuh seperti disebutkan didalam suatu *hadist Rasulullah SAW*, yang berbunyi

قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ . وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأَانِ - أَوْ تَمْلَأُ - مَا بَيْنَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ نُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمُعْتِقُهَا أَوْ مُوْبِقُهَا

Artinya: Rasulullah SAW berkata, "Kebersihan adalah sebagian dari iman dan Alhamdulillah (Segala puji bagi Allah SWT) memenuhi timbangan, Subhanallah (Maha Suci Allah SWT) dan Alhamdulillah memenuhi celah antara dunia dan surga. Doa adalah petunjuk, amal adalah bukti keimanan, kemauan adalah cahaya, dan kitab suci Al-Qur'an adalah yang mendorong

atau justru melawan kamu. Semua orang berusaha sebaik-baiknya sejak dini hari, yang kemudian bisa dilihat apakah meninggikan derajat atau justru merusaknya." (HR Muslim).

Tingkat pengetahuan seseorang tentang pengobatan akan berdampak pada sikap dan perilaku mereka terhadap pengobatan. Pengetahuan memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan suatu pencegahan penyakit salah satunya dalam upaya pencegahan Covid-19 (Romziah, 2020). Teori tersebut diperkuat dengan pernyataan Supardi (2004) bahwa peningkatan pengetahuan akan menyebabkan peningkatan jumlah individu yang memiliki perilaku pengobatan sesuai aturan. Pada masa pandemi ini masyarakat banyak mengkonsumsi suplemen kesehatan salah satunya vitamin C untuk menjaga imunitas tubuh, namun apabila penggunaannya tidak sesuai aturan atau dosisnya berlebih justru akan memberikan dampak buruk. Sehingga, sangat penting untuk meneliti tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan vitamin C. Hal ini diperkuat dengan teori Widyaningrum et al (2021) bahwa diperlukan pengetahuan yang memadai supaya dalam melakukan swamedikasi dengan suplemen kesehatan dapat aman serta rasional. Dampak negatif dalam melakukan swamedikasi yang tidak rasional dapat menimbulkan masalah kesehatan akibat salah dalam menggunakan obat, efek pengobatan yang tidak tercapai, efek samping yang tidak diinginkan dan overuse dalam penggunaan obat.

Kecamatan Sewon merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 27,16 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 desa/ kelurahan yaitu Desa Timbulharjo, Desa Pendowoharjo, Desa Bangunharjo dan Desa Panggunharjo. Jumlah penduduk di Kecamatan Sewon sekitar 100.289 jiwa dengan kepadatan penduduk yang tinggi yaitu mencapai 4027/km<sup>2</sup>. Selama pandemic COVID-19 Kecamatan Sewon memiliki kasus COVID-19 yang tinggi dan berada pada kasus kematian tertinggi dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, harus dilakukan upaya pencegahan yaitu pemutusan rantai penyebaran dengan deteksi dini, isolasi dan proteksi dasar (Kemenkes RI, 2020). Proteksi dasar yang dimaksud antara lain menjaga jarak/ menerapkan *social distancing*, mencuci tangan dengan sabun dan *handsanitizer* secara rutin, berhenti merokok dan mengkonsumsi suplemen kesehatan yang mengandung vitamin.

Berdasarkan masalah pandemi corona virus dan upaya pencegahannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sikap dan perilaku penggunaan vitamin C sebagai daya tahan tubuh saat pandemi COVID-19 di Kecamatan Sewon, Bantul. Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19, salah satunya terkait dengan menjaga kekebalan tubuh di masa pandemi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Sikap dan Perilaku Penggunaan Vitamin C untuk Daya Tahan Tubuh saat Pandemi COVID-19 Di Kecamatan Sewon, Bantul?*”

## C. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Kurnia Yuliawati & Sitti Nur Djannah, (2021)	Bagaimana Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat tentang Konsumsi Multivitamin/ Suplemen selama Pandemi COVID-19?	Survey data secara <i>cross- sectional</i> dengan teknik <i>accidental sampling</i> dan dengan kuesioner secara online di 3 Propinsi yaitu DIY, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat	Hasil penelitian ini diperoleh nilai tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin/ suplemen selama pandemi COVID-19 di DIY, Jawa Tengah dan Kalimantan Barat memiliki kategori yang baik, sedangkan hasil dari penilaian sikap masyarakat tentang konsumsi multivitamin/ suplemen selama pandemi COVID-19 menunjukkan sikap positif tetapi tidak ada hubungan antara sikap (p-value = 0,721 > 0,05; PR = 1,129), pengetahuan (p-value = 0,085 > 0,05;	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan data dari masyarakat Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul

---

2	Aprilia Puteri Santika, Ambar Yunita Nugraheni (2021)	Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap dan Perilaku dalam Penggunaan Suplemen sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kabupaten Sukoharjo Tahun 2021	Survey data secara <i>cross-sectional</i> yang dilaksanakan pada Bulan Agustus 2021 hingga Bulan Desember 2021. Populasi target dalam penelitian adalah semua masyarakat di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.	PR = 7,883) dengan perilaku masyarakat tentang konsumsi multivitamin /suplemen selama pandemic COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Sidorejo, Kabupaten Sukoharjo dalam penggunaan suplemen sebagai upaya pencegahan COVID-19 diperoleh hasil tinggi sebesar 77%, sikap yang positif sebesar 77% dan perilaku yang baik sebesar 78%. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan terhadap sikap dan perilaku dalam penggunaan suplemen sebagai upaya pencegahan COVID-19 dengan nilai 0,000 (sig. < 0,05).	Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan menggunakan data dari masyarakat Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul
---	---	---	--	--	--

---

#### D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat terhadap sikap dan perilaku penggunaan vitamin C untuk daya tahan tubuh saat pandemi COVID-19 di Kecamatan Sewon.



### **E. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk masyarakat: dapat meningkatkan pengetahuan terhadap situasi pandemic COVID-19 yang saat ini sedang terjadi, selain itu dapat meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan vitamin C untuk menjaga daya tahan tubuh.
- b. Untuk penulis/ peneliti: dapat melihat dan mengetahui upaya masyarakat dalam menghadapi pandemic COVID-19 ini dengan pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penggunaan vitamin C untuk menjaga daya tahan tubuh.